

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA
BENDA KONKRET JAM ANALOG PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD
NEGERI KARANGPULE KEBUMEN**

Nadiya Rakhmawati¹, Siti Anafiah², Esti Yulianingsih³

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

³ SD Negeri Karangpule, Sruweng, Kebumen, Indonesia

Email : nadiyarakhmawati23@gmail.com

Abstrak : Penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar Matematika menggunakan media benda konkret jam analog pada siswa kelas II SD Negeri Karangpule Sruweng Kebumen tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri Karangpule dengan jumlah siswa 18. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Media pembelajaran yang digunakan adalah Media Benda Konkret Jam Analog. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif dengan rata-rata dan persentase ketuntasan keseluruhan siswa. Hasil penelitian dari penerapan media benda konkret jam analog pada muatan pembelajaran Matematika kelas II SD Negeri Karangpule dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari presentase ketuntasan keseluruhan siswa pra siklus sebesar 33,33% dari 18 siswa. Pada siklus I presentase ketuntasan keseluruhan siswa meningkat sebesar 66,67% dari 18 siswa, kemudian pada siklus II meningkat kembali menjadi 88,90% dari 18 siswa dengan nilai rata-rata 86,17. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Matematika mulai tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Dengan demikian penggunaan media benda konkret jam analog dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri Karangpule Sruweng Kebumen.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Media Benda Konkret Jam Analog.

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang telah berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Seperti yang telah diketahui, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak jauh dari persoalan matematika. Matematika bukan hanya sekedar perhitungan atau rumus-rumus melainkan suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung selalu menggunakan matematika dalam kegiatannya.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022,243
Nadiya Rakhmawati, Siti Anafiah Esti, Yulianingsih**

Menurut Hudojo (dalam Mahasiswa Tadris Matematika 2019:107) Matematika beracuan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hierarkis dan penalaran deduktif, sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, harus bertahap dan berurutan serta mendasar kepada pengalaman belajar yang lalu. Di SD Negeri Karangpule khususnya kelas II, pada pembelajaran tematik muatan pelajaran matematika guru mengalami kendala saat menyajikan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik yang kurang memahami konsep belajar matematika, dan guru belum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Karangpule, kegiatan belajar Matematika kelas II masih rendah. Mayoritas siswa kelas II masih kesulitan dalam memahami materi Matematika mengenai konversi satuan waktu, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Penilaian Harian (PH) kelas II yaitu 59,78. Siswa kelas II sebanyak 18 siswa hanya 6 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, dan 12 siswa memperoleh nilai dibawah KKM, maka presentase ketuntasan klasikal siswa hanya sebesar 33% yang termasuk pada kriteria ketuntasan belajar kategori sangat rendah. Hal ini jauh dibawah KKM, dimana presentase ketuntasan klasikal $\geq 70\%$. Hal ini dikarenakan pembelajaran Matematika masih dilakukan menggunakan media dan metode pembelajaran konvensional, seperti media pembelajaran papan tulis dan buku, serta menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran matematika, kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar sehingga hasil belajar rendah, dan siswa belum mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran Matematika di kelas sehingga akan membosankan bagi siswa dan ilmu yang didapat hanya bersifat sementara.

Salah satu upaya yang dilakukan agar pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal yaitu dengan media benda konkret. Menurut Wahono (2022: 159) media benda konkret merupakan objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut perkembangan keterampilan tertentu. Media konkret mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata atau hanya visual (Abdul Wahab, dkk, 2021:133). Media benda konkret dapat mengalihkan perhatian siswa dalam mengingat dan memahami pembelajaran yang sedang berlangsung, media yang ada dapat memperjelas materi yang belum dipahami, dan juga apa yang dipelajari dapat masuk dalam ingatan jangka panjang (Septi Riyana, dkk. 2020:1624). Penggunaan media benda konkret dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif karena tercipta komunikasi dua arah, yaitu komunikasi guru dengan siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran yang diikuti dengan peragaan media benda konkret, dan komunikasi siswa dengan siswa karena terjadi interaksi belajar untuk saling memberikan pengertian dan pemahaman diantara siswa.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022,244
Nadiya Rakhmawati, Siti Anafiah Esti, Yulianingsih

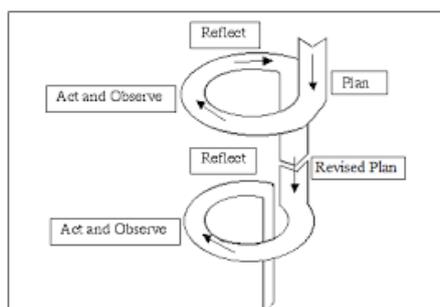
Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri Karangpule dengan penggunaan media benda konkret. Hal ini karena anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga pembelajaran sebaiknya menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika menggunakan Media Benda Konkret Jam Analog pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Karangpule Kebumen".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar Matematika melalui media benda konkret jam analog pada peserta didik kelas II SD Negeri Karangpule Kebumen. Setelah penelitian ini diharapkan siswa mampu memahami materi Matematika mengenai konversi satuan waktu dengan benar serta hasil belajar siswa materi konversi satuan waktu dapat meningkat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru SD sebagai alternatif untuk mengatasi masalah terhadap pemahaman konsep belajar Matematika siswa, dan dapat meningkatkan kualitas serta keprofesionalan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangpule Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Karangpule berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utama penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas II menggunakan media benda konkret jam analog. Dalam proses penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Muhammad Fajri, 2018:105) yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam suatu spiral yang saling terkait. Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Gambar 1 adalah desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung oleh guru untuk memperoleh data penelitian tentang tingkat hasil belajar siswa di kelas. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, dalam hal ini peneliti menggunakan lembar tes yang dikerjakan oleh siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan awal siswa kelas II berupa nilai hasil belajar Ulangan Harian (UH) matematika.

Hasil belajar Matematika dapat diperoleh melalui tes yang terdiri dari soal pilihan ganda dengan 3 alternatif pilihan jawaban. Analisis data untuk hasil tes tertulis, dihitung dengan mencari rata-rata nilai digunakan untuk mengetahui rata-rata kelas, hasil selanjutnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Untuk mengetahui kriteria ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut :

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
≥ 41%	Sangat Rendah

Kriteria keberhasilan dari penggunaan media benda konkret jam analog untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas II SD Negeri Karangpule yaitu :

Nilai tes hasil belajar matematika siswa di atas nilai KKM (70)

Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 70%

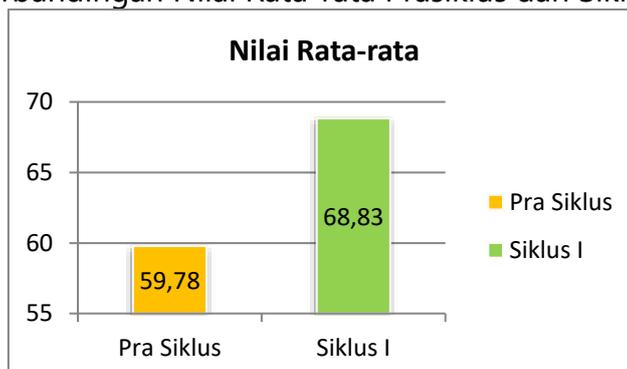
Jika kedua kriteria keberhasilan tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi jika kriteria tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Hasil dan Pembahasan

Data awal yang digunakan sebagai landasan perlu diadakan penelitian di kelas II SD Negeri Karangpule adalah data Ulangan Harian (UH), didapatkan bahwa nilai rata-rata sebelum dilaksanakan tindakan adalah 59,78. Siswa kelas II sebanyak 18 siswa hanya ada 6 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, dan 12 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, maka presentase ketuntasan klasikal siswa hanya sebesar 33,3% yaitu termasuk pada kriteria ketuntasan belajar kategori sangat rendah. Hal ini jauh dibawah KKM, dimana presentase ketuntasan klasikal $\geq 70\%$. Hal ini dikarenakan pembelajaran Matematika masih dilakukan menggunakan media dan metode pembelajaran konvensional, seperti media pembelajaran papan tulis dan buku, serta menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran matematika, kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar sehingga hasil belajar rendah, dan siswa belum mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran Matematika di kelas sehingga akan membosankan bagi siswa dan ilmu yang didapat hanya bersifat sementara.

Berikut perbandingan nilai rata-rata kelas II antara pra siklus dengan tindakan siklus I, disajikan dalam grafik berikut :

Grafik 1
Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus dan Siklus 1



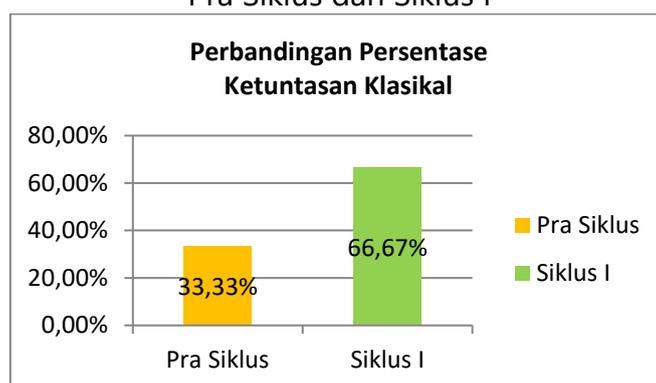
Dari grafik tersebut diperoleh data bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kelas II pada

pra siklus ke siklus I. Perolehan nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 59,78, setelah dilakukan tindakan siklus I maka terjadi peningkatan menjadi 68,83. Namun pada hasil tes evaluasi siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 6 dari 18 siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Berikut perbandingan persentase ketuntasan klasikal antara pra siklus dengan siklus I, disajikan ke dalam grafik berikut ini :

Grafik 2

Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus dan Siklus I



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus dengan siklus I terjadi peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus hanya mencapai 33,33% yang masuk pada kategori sangat rendah. Setelah diadakan pelaksanaan tindakan siklus I, persentase ketuntasan klasikal meningkat sebanyak 33,33%, yaitu menjadi 66,67% pada kriteria sedang, yang mana belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 70%, sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan yaitu siklus II.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, kegiatan refleksi difokuskan pada temuan masalah pada siklus I, dan perancangan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Temuan masalah dan perancangan perbaikan dapat dilihat di tabel berikut.

No	Temuan Masalah pada Siklus I	Rancangan Perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II
1	Siswa masih kurang paham dalam penggunaan jam analog	Guru memberikan contoh dalam menggunakan media jam analog
2	Tidak semua siswa ikut berpartisipasi menggunakan media jam analog	Memberi pengertian pada setiap kelompok agar menggunakan media jam analog dengan bergantian dan menambah media jam analog supaya semua dapat menggunakan.
3	Siswa kurang terkontrol ketika	Guru membagi kelompok dengan adil

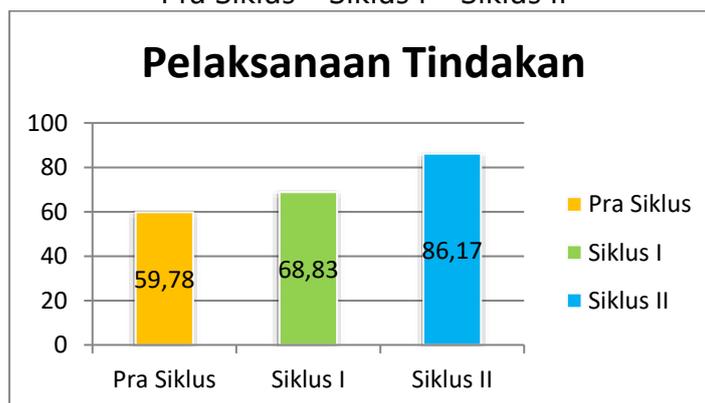
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022,248
Nadiya Rakhmawati, Siti Anafiah Esti, Yulianingsih**

	pembagian kelompok sehingga keadaan menjadi gaduh	
4	Beberapa siswa yang masih bertanya ketika mengerjakan lembar kerja peserta didik karena siswa tidak memperhatikan guru ketika memberikan petunjuk pengerjaan lembar kerja peserta didik.	Guru harus memberikan petunjuk LKPD yang lebih jelas agar mudah dipahami oleh siswa.
5	Siswa bermain-main dengan teman, ketika kelompok lain sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	Memberi pengertian pada siswa untuk memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, memberikan penghargaan / reward untuk siswa yang mau maju dan mempresentasikan hasil diskusinya

Pembelajaran pada siklus II bahwa nilai rata-rata hasil evaluasi siswa kelas II SD Negeri Karangpule memperoleh nilai di atas batas KKM. Berikut perbandingan nilai rata-rata kelas II antara pra siklus, tindakan siklus I, dan siklus II disajikan ke dalam grafik di bawah ini :

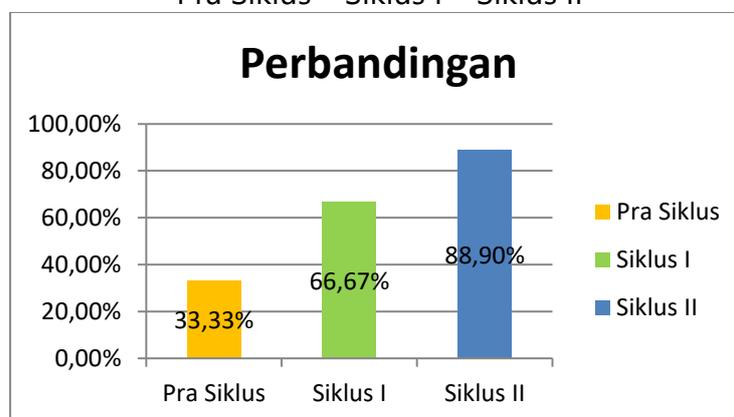
Grafik 3

Perbandingan Nilai Rata-rata
Pra Siklus – Siklus I – Siklus II



Dari grafik tersebut diperoleh data bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kelas II pada pra siklus – siklus I – siklus II. Perolehan nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 59,78, setelah dilakukan tindakan siklus I maka terjadi peningkatan menjadi 71,11, namun pada hasil tes evaluasi siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 6 dari 18 siswa. Maka dilaksanakan siklus ke II yang mana hasil dari siklus ke II yaitu mencapai nilai rata-rata 86,17. Berikut perbandingan presentase ketuntasan klasikal antara pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Grafik 4
Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus – Siklus I – Siklus II



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan klasikal pada pra siklus – siklus I – siklus II terjadi peningkatan. Presentase ketuntasan klasikal pada pra siklus hanya mencapai 33,33% yang masuk pada kategori sangat rendah. Setelah diadakan siklus I, presentase ketuntasan klasikal meningkat yaitu menjadi 66,67% namun masih dalam kriteria sedang, yang mana belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 70%. Maka dilakukan siklus ke II, hasil perolehan nilai pada siklus ke II meningkat menjadi 88,90% yang mana masuk pada kriteria ketuntasan belajar sangat tinggi.

Dalam tahap tindakan siklus II, nilai siswa telah diatas KKM dan sudah tidak ditemukan masalah-masalah yang utama dan harus diperbaiki, maka pembelajaran matematika dengan media benda konkret jam analog dapat disimpulkan bahwa penelitian siklus ke II dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ibu Siti Anafiah selaku dosen pembimbing, Bapak Kusma, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Karangpule, Ibu Esti Yulianingsih, S.Pd selaku guru pamong SD Negeri Karangpule, dan semuanya yang telah mendukung, membimbing, mengarahkan dan memotivasi selama penelitian.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan Media Benda Konkret Jam Analog dalam muatan pembelajaran matematika konversi satuan waktu kelas II SD Negeri Karangpule tahun pelajaran 2021/2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Penggunaan Media Benda Konkret Jam Analog dapat meningkatkan hasil belajar matematika konversi satuan waktu pada siswa kelas II SD Negeri Karangpule tahun pelajaran 2021/2022. Ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata kelas yang pada pra siklus yaitu

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022,250
Nadiya Rakhmawati, Siti Anafiah Esti, Yulianingsih**

59,78, setelah dilakukan tindakan siklus I maka terjadi peningkatan menjadi 68,83, namun pada hasil tes evaluasi siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 6 dari 18 siswa. Maka dilaksanakan siklus ke II yang mana hasil dari siklus ke II yaitu mencapai nilai rata-rata 86,17.

Ketuntasan belajar pada pra siklus hanya 6 siswa atau 33,33% yang masuk pada kategori sangat rendah. Setelah diadakan siklus I, presentase ketuntasan klasikal meningkat yaitu menjadi 66,67% namun masih dalam kriteria sedang, yang mana belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 70%. Maka dilakukan siklus ke II, hasil perolehan nilai pada siklus ke II meningkat menjadi 88,90% yang mana masuk pada kriteria ketuntasan belajar sangat tinggi. Dari hasil penjabaran pada pembahasan di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret jam analog pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal hendaknya guru kelas mempertimbangkan untuk menggunakan media benda konkret agar mudah dipahami siswa dan lebih menyenangkan.

Saran

Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan beberapa ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil belajar yang optimal

Siswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Guru

Guru sebagai tenaga pengajar hendaknya menciptakan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat, menumbuhkan dorongan, meningkatkan kebiasaan belajar siswa, memanfaatkan media benda konkret yang tersedia sebagai sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran matematika dan dapat digunakan guru di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media Benda Konkret Jam Analog.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022,251
Nadiya Rakhmawati, Siti Anafiah Esti, Yulianingsih**

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, dkk. 2021. *Media Pembelajaran Matematika*. Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mahasiswa Tadris Matematika. 2019. *Catatan Dasar Pembelajaran Matematika*. Pekalongan: Penerbit NEM
- Muhammad Fajri. 2018. *Meneliti Itu Mudah (Mudah ber-PTK bagi Pendidik)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Septi Riyana, dkk. 2020. *Penggunaan Benda Konkret sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Jurnal UAD.
<http://eprints.uad.ac.id/21579/1/22.%20Septi%20Riyana%20%281623-1629%29.pdf>
- Wahono, dkk. 2022. *Perkembangan anak : Mendukung Implementasi MBKM*. Solok : Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.